

**SOSIALISASI DAN EDUKASI PROGRAM PENANGANAN DAN PENCEGAHAN
PENYEBARAN COVID-19 GUNA MEREDAM KEPANIKAN SOSIAL
DI WILAYAH DESA GENTAN**

Istiatin, Fithri Setya Marwati, Burhanudin AY.

Universitas Islam Batik Surakarta

Email : istiatinumi@gmail.com

Abstrak : Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan sosial atau sosialisasi sekaligus memberikan edukasi terkait dengan penanganan dan pencegahan penyebaran virus Covid 19 dalam rangka meredam kepanikan di masyarakat. Target utama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat atau warga di wilayah Desa Gentan, dengan pertimbangan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Gentan bekerja dalam bidang yang sangat vital terhadap penyebaran Virus COVID-19. Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) serta sejumlah mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta dari Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta untuk memberikan wawasan atau edukasi kepada masyarakat mengenai beberapa hal dalam menangani dan mencegah penyebaran Virus COVID-19 pada kehidupan *New Normal*. Metode pelaksanaan PKM ini berupa sosialisasi dan edukasi melalui pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan. Dengan adanya program PKM melalui sosialisasi dan edukasi ini, diharapkan target masyarakat dapat mengurangi kepanikan terhadap virus Covid 19, tercipta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19, tercipta suatu strategi gerakan mencegah dan mengantisipasi penyebaran Covid-19 di daerah setempat, dan tercipta media edukasi yang bisa menjadi pegangan masyarakat dalam menghadapi penyebaran virus corona, serta tetap menerapkan protokol kesehatan walau terdapat penurunan tingkat penyebaran sampai pemerintah memberikan instruksi di tahapan kehidupan selanjutnya.

Kata Kunci: Sosialisasi, Edukasi, Penanganan dan Pencegahan, Covid 19

1. PENDAHULUAN

Hadirnya pandemi Covid-19 telah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Di Indonesia, Covid-19 telah menjangkiti lebih dari 1,3 juta orang sejak kasus pertama diumumkan pada bulan Maret 2020, setidaknya 35.000 orang telah meninggal dunia. Namun, upaya untuk menghambat penyebaran virus Covid-19 telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya

terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat.

Infeksi virus Covid-19 awalnya ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan telah menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia. Pandemi ini mempengaruhi berbagai perubahan di sektor sosial ekonomi seluruh wilayah yang terjangkit, dan bukan hanya Cina saja. Berdasarkan data yang dilansir dari Satgas Covid-19, tertanggal 21 April 2020, sudah terkonfirmasi bahwa Covid-19 telah menginfeksi 6760 orang di Indonesia dengan angka kematian sebesar 590 orang dan 747 orang dinyatakan telah berhasil sembuh.

Di awal kemunculannya, virus ini mendapat beragam respons yang muncul dari masyarakat Indonesia. Sebagian mulai berhati-hati dan menerapkan pola hidup sehat, tetapi lebih banyak yang tidak peduli dan terkesan meremehkan; bahkan menjadikan virus ini sebagai bahan candaan. Bukan hanya masyarakat biasa, pejabat-pejabat pun banyak yang meremehkan keberadaan virus ini dan tidak melakukan persiapan maupun antisipasi munculnya wabah ini di Indonesia. Bahkan ketika Covid-19 mulai menyebar dengan cepat ke berbagai daerah dan beberapa negara telah menutup akses keluar masuk, pemerintah dan warga Indonesia masih terkesan santai dan kurang melakukan tindakan pencegahan terhadap virus ini.

Sebenarnya, orang-orang yang bersikap masa bodoh dengan kemunculan virus Corona jumlahnya lebih sedikit daripada orang yang peduli dengan pencegahan virus ini. Tetapi, ketidakpedulian mereka itulah yang kemudian mempercepat penyebaran virus. Orang-orang dalam kelompok ini biasanya adalah orang-orang yang merasa dirinya kebal dan orang yang menganggap bahwa sains tidak sepenuhnya benar (Ghaemi, 2020).

Ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Corona dapat menjadi stressor bagi banyak orang. Ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah akan berakhir membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah bingung memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan seperti biasa tanpa adanya mata pencaharian membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan virus Corona yang mengancam setiap orang berpeluang menjadi stressor bagi sebagian besar orang, dan dampaknya bisa jadi sama parahnya dengan dampak yang ditimbulkan jika terinfeksi virus Corona itu sendiri (Taylor, 2019).

Ketakutan akan kematian merupakan konflik psikologis dasar pada manusia (Knoll, 2020) dan sesuai dengan Teori Manajemen Teror, ketakutan akan kematian yang tidak pasti datangnya membuat manusia melakukan berbagai hal untuk mempertahankan kehidupannya (Greenberg, Pyszczynski, Solomon, 1986). Adanya Covid-19 tentu membuat teror yang dirasakan semakin intens. Tentunya, ada beberapa hal positif dan negatif yang dilakukan orang-orang untuk bertahan hidup.

Untuk mengurangi kecemasan di masyarakat, sudah sepatutnya kita melakukan berbagai hal untuk meningkatkan optimisme masyarakat di tengah pandemi ini. Masyarakat yang masih mampu mencukupi kebutuhan hidupnya banyak yang meningkatkan kepeduliannya dengan berkontribusi untuk membantu golongan yang tidak mampu dengan cara melakukan penggalangan dana, melakukan donasi. Ada juga kelompok-kelompok lain yang membantu menjahitkan APD untuk tenaga kesehatan serta memproduksi masker dalam

jumlah besar untuk dibagikan kepada orang-orang yang masih harus bekerja di luar. Karena adanya virus Corona ini, masyarakat juga menjadi lebih peduli dan menjalankan pola hidup yang sehat. Hal-hal tersebut merupakan sebagian kecil upaya pertahanan diri yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari infeksi Covid-19.

Setelah mengetahui bahwa coronavirus dapat ditularkan oleh manusia ke manusia, maka mulailah muncul berbagai kepanikan di masyarakat. Berbagai cara dilakukan untuk meredam kepanikan namun justru membuat berbagai ketimpangan sosial. Masyarakat tidak sadar bahwa mereka menjadi penyumbang dari kepanikan sosial karena mereka sendiri tidak memahami bahwa apa yang dilakukan mungkin saja sebagai salah satu bentuk kepanikan sosial. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah *panic buying* yaitu kepanikan yang didasarkan atas ketakutan bahwa mereka tidak akan bisa mendapatkan supply makanan atau produk sehingga membeli secara berlebihan yang mengakibatkan kelangkaan makanan atau produk tertentu. Hal tersebut dapat menghadirkan oknum nakal yang menimbun barang-barang langka kemudian dilepas ke masyarakat dengan harga yang lebih tinggi.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui sosialisasi dan edukasi ini bertujuan untuk dapat mengurangi kepanikan terhadap virus Covid 19 dengan target luaran yaitu terciptanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19, terciptanya suatu strategi gerakan mencegah dan mengantisipasi penyebaran Covid-19 di daerah setempat, dan terciptanya media edukasi yang bisa menjadi pegangan masyarakat dalam menghadapi penyebaran virus corona, serta tetap menerapkan protokol kesehatan walau terdapat penurunan tingkat penyebaran sampai pemerintah memberikan instruksi di tahapan kehidupan selanjutnya.

Sasaran utama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat atau warga di wilayah Desa Gentan, dengan pertimbangan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Gentan bekerja dalam bidang yang sangat vital terhadap penyebaran Virus Covid-19, salah satunya yaitu berdagang di pasar yang tentunya selalu bersinggungan terhadap individual yang lain sehingga protokol kesehatan sangatlah penting untuk diterapkan dan di realisasikan oleh masyarakat Desa Gentan, lemahnya kedisiplinan masyarakat terhadap pedoman kehidupan Normal Baru (*New Normal*) juga dapat menjadi faktor pelemah bidang ekonomi apabila penyebaran Virus Covid-19 sebagai faktor utamanya tidak dapat dicegah secara mandiri oleh masyarakat di Desa Gentan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa banyak masyarakat di Desa Gentan masih belum memiliki kesadaran tentang bahaya virus Covid-19. Dimana masyarakat masih belum menerapkan protokol kesehatan seperti *social distancing*, mencuci tangan secara berkala, memakai masker saat keluar rumah, penyemprotan disinfektan secara rutin. Selain itu, di desa Gentan masih jarang ditemui tempat mencuci tangan. Dengan demikian, perlu adanya sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat desa setempat agar dapat menangani dan mencegah penyebaran virus Covid-19, dan melalui satu wilayah ini diharapkan dapat mendukung gerakan pemerintah dalam mengurangi jumlah kasus virus Covid-19 di Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi melalui pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan dengan berbagai program kegiatan utama dan pendukung.

Program kegiatan utama, yaitu memberikan wawasan atau edukasi terhadap masyarakat di Desa Gentan dengan:

- a. Penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang era *New Normal*;
- b. Pembagian masker ditempat umum;
- c. Pemasangan MMT pencegahan penularan Covid-19;
- d. Pembuatan hand sanitizer dan membagikanya kepada masyarakat dan fasilitas umum;
- e. Pembuatan desinfektan dan penyemprotan desinfektan pada rumah warga dan fasilitas lingkungan sekitar;
- f. Pengadaan tempat cuci tangan di tiga titik dusun.

Selain kegiatan utama di atas, juga diberikan beberapa kegiatan pendukung kepada masyarakat seperti memberikan kegiatan belajar mengajar terhadap anak-anak Desa Gentan yang disisipi dengan pengetahuan mengenai tatanan kehidupan *New Normal* sehingga berbagai lapisan masyarakat dapat mengetahui serta mencegah penyebaran virus Covid-19 secara mandiri sehingga pandemi dapat cepat selesai. Berikut beberapa kegiatan tambahan dilakukan antara lain:

- a. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat);
- b. Sosialisasi kepada anak – anak tentang PHBS;
- c. Demonstrasi cuci tangan kepada anak – anak; dan
- d. GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).

Dalam pelaksanaan PKM ini juga melibatkan sejumlah mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta yang berpartisipasi untuk menyalurkan informasi sosialisasi dan pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan kepada masyarakat di wilayah PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang utama adalah memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai beberapa hal dalam menangani dan mencegah penyebaran Virus Covid-19 pada kehidupan di era *New Normal*. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilakukan melalui pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan dengan berbagai program kegiatan utama dan pendukung yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Program Kerja Utama, meliputi:

- 1) Penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang era *New Normal* Pada tanggal 19 Oktober 2020

Penyuluhan di Desa Gentan RT. 01, RW. 01 Gentan, Bendosari, Sukoharjo ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang dilaksanakan bersama masyarakat wilayah dalam program PKM ini, yaitu memberikan penyuluhan terkait pengetahuan tentang menangani dan mencegah, serta menerapkan aturan yang telah ditetapkan pemerintah dalam mengatasi wabah virus Covid-19 yang melanda saat ini. Dalam sosialisasi ini,

pelaku PKM memberikan pemahaman dan memberikan edukasi kepada masyarakat setempat perihal aturan-aturan di era *New Normal* seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan setelah melaksanakan aktivitas, tidak melaksanakan atau mengikuti kegiatan yang menimbulkan orang banyak.

“*New normal* adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Himbauan dari pemerintah ini menganjurkan agar kita bisa hidup “berdampingan” dengan virus yang telah menelan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia”.

Pendapat dari Masyarakat setempat dengan adanya kegiatan sosialisasi era *New Normal* ini sangat membantu pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan kegiatan ini dilakukan pada hari ke-1 saat program PKM berlangsung.



Gambar 1. Sosialisasi Era *New Normal*

2) Pemasangan MMT pencegahan penularan Covid-19 pada tanggal 20 Oktober 2020

Pemasangan MMT sebagai salah satu bentuk himbauan yang diberikan kepada masyarakat di wilayah PKM melalui Spanduk/MMT yang berisikan tentang pengetahuan dasar dan himbauan tentang virus corona atau Covid-19, kemudian cara-cara melawan dan antisipasi terhadap penyebaran virus tersebut, agar masyarakat di wilayah PKM dapat mengetahui dan memperhatikan, serta menggunakan himbauan ini agar dapat terhindar dari virus Covid-19. Cara ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang virus Covid-19. Pemasangan Spanduk/MMT diletakkan di tempat-tempat atau bagian jalan yang strategis yang dapat dibaca atau dijangkau oleh warga masyarakat setempat, sehingga pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19) dapat diantisipasi setiap anggota, khususnya warga masyarakat wilayah PKM Gentan, Bendosari Sukoharjo. Kegiatan ini dilakukan pada hari ke-2 saat program PKM berlangsung.

3) Penyuluhan kepada karang taruna tentang GERMAS pada tanggal 21 Oktober 2020

Penyuluhan ini dilakukan dengan membagikan selebaran mengenai program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Manfaat GERMAS yang utama adalah untuk penanganan dan pencegahan sebaran virus Covid-19 di Desa Gentan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari ke-3 saat program PKM berlangsung.

4) Pengadaan kerja bakti lingkungan sekitar pada tanggal 22 Oktober 2020

Kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar Desa Gentan RT. 01, RW. 01 Gentan, Bendosari, Sukoharjo bertujuan untuk menjadikan lingkungan bersih karena selalu terpelihara dan terawat. Sumber penyakit, seperti malaria, demam berdarah bisa dihilangkan dan hal ini juga dapat mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit, seperti halnya Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari ke-4 saat program PKM berlangsung.



Gambar 2. Kerja Bakti dan Penyemprotan Desinfektan di Tempat Umum

5) Pembuatan Desinfektan dan penyemprotan desinfektan pada rumah warga dan fasilitas lingkungan sekitar pada tanggal 23 Oktober 2020

Pembuatan desinfektan ini adalah cairan pembersih yang umumnya dibuat dari hidrogen peroksida, creosote, atau alkohol. Kandungan tersebut yang bertujuan untuk membunuh bakteri, virus, kuman, dan mikroorganisme berbahaya lainnya yang terdapat pada ruangan atau permukaan benda mati. Pembuatan desinfektan ini digunakan untuk penyemprotan pada rumah warga dan fasilitas-fasilitas umum setempat. Kegiatan pembuatan desinfektan ini dilakukan pada hari ke-5.

Penyemprotan desinfektan ini dilakukan di rumah-rumah warga Desa Gentan RT. 01, RW. 01 Gentan, Bendosari, Sukoharjo di setiap sisi rumah dan lingkungan rumah agar tidak terdapat virus atau bakteri di sekeliling rumah dan fasilitas-fasilitas umum setempat. Kegiatan ini dilakukan pada hari ke-6 saat program PKM berlangsung.



Gambar 3. Penyemprotan Desinfektan di Rumah-rumah dan Tempat Umum

6) Pembagian masker di tempat umum pada tanggal 25 Oktober 2020

Pembagian masker ini diberikan kepada masyarakat agar selalu memakai masker di luar rumah agar memutus rantai penularan Covid-19. Memakai masker sangatlah penting sebagai upaya mencegah terjadinya penularan Covid-19, terutama ketika berada di kerumunan atau berdekatan seperti di pasar, stasiun, transportasi umum (misalnya bus) dan tempat-tempat umum lainnya. Masker dapat menghalau percikan air liur yang keluar saat berbicara, menghela napas, ataupun batuk dan bersin sehingga dapat mengurangi penyebaran virus tersebut. Pembagian masker ini dilakukan pada hari ke-7 saat program PKM berlangsung.



Gambar 4. Sosialisasi Warga Gentan dan Pembagian Masker & Handsanitizer

7) Membagikan hand sanitizer kepada masyarakat dan fasilitas umum pada tanggal 26 Oktober 2020

Kegiatan ini dilakukan dengan tetap menerapkan protokol yang sangat ketat, terutama saat bertemu dengan masyarakat. Pada saat memberikan edukasi, pelaku PKM menjelaskan secara satu per satu agar tidak menimbulkan kerumunan atau masa pada saat edukasi. Di sini, pelaku PKM juga menggunakan masker serta menjaga jarak dan membawa hand sanitizer. Pada saat memberikan edukasi, tidak menganjurkan untuk berjabat tangan ataupun melakukan kontak fisik. Hal ini dipahami oleh masyarakat, karena mengingat bahwa pada saat ini semua lapisan masyarakat juga dihantui oleh pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan agar bertambahnya pengetahuan serta rasa sadar dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya mencegah penyebaran virus Covid-19. Kegiatan ini dilakukan pada hari ke-8 saat program PKM berlangsung.

8) Pengadaan tempat cuci tangan di pasar pada tanggal 27 Oktober 2020

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 saja, namun kegiatan ini juga bertujuan sebagai bentuk edukasi dan upaya rekayasa sosial di lingkungan warga setempat tentang meningkatkan kesadaran diri terhadap kebersihan tubuh terutama pada saat berada di tempat umum/ di luar rumah. Kegiatan ini dilakukan pada hari ke-9 saat program PKM berlangsung.

9) Sosialisasi kepada anak – anak tentang PHBS dan bagaimana cara cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang benar pada tanggal 28 Oktober 2020

Sosialisasi ini dilakukan dengan membagikan selebaran mengenai PHBS. Manfaat PHBS secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama anak-

anak agar terbiasa sejak dini. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup. Sosialisasi kepada anak-anak tentang PHBS dan bagaimana cara mencuci tangan dengan benar yang dilakukan pada hari ke-10 saat program PKM berlangsung.

10) Demonstrasi cuci tangan kepada anak – anak pada tanggal 29 Oktober 2020

Perilaku mencuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Gentan RT. 01, RW. 01 Gentan, Bendosari, Sukoharjo. Mencuci tangan dengan benar dapat melindungi diri dari beberapa penyakit menular seperti flu, diare, hingga hepatitis A, dan meningitis. Pada masa pandemi seperti sekarang, sangat dianjurkan untuk sering mencuci tangan agar tidak tertular oleh virus Covid-19. Demonstrasi mencuci tangan kepada anak-anak dilaksanakan pada hari ke-11 saat program PKM berlangsung.

b. Program Kerja Pendukung, meliputi:

1) Pengadaan Senam Sehat pada tanggal 30 Oktober 2020

Kegiatan senam sehat ini bertujuan untuk menjadikan tubuh menjadi sehat dan bugar. Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan imunitas agar tidak mudah terpapar oleh virus Corona. Kegiatan senam sehat ini dilaksanakan waktu sore pada hari ke-13 saat program PKM berlangsung.

2) Sosialisasi Jam Wajib Belajar Kepada Anak – Anak 31 Oktober 2020

Kegiatan ini merupakan program yang ditujukan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang aman, nyaman, tertib dan teratur untuk kegiatan belajar anak-anak di rumah. Jam belajar masyarakat adalah upaya untuk menumbuhkembangkan budaya belajar dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang ideal yang dapat mendorong proses belajar mengajar anak-anak sebagai warga masyarakat desa maupun kota dan dapat berlangsung dalam suasana aman, nyaman, tertib dan menyenangkan. Jam belajar masyarakat ialah untuk menerobos dan mencari model serta metode kemampuan yang pada saatnya nanti masyarakat sendiri peduli dengan lingkungan menjadi tertib, teratur, aman dan nyaman dalam belajar, serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kegiatan belajar anak di rumahnya masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari ke-14 saat program PKM berlangsung.

3) Les Belajar Dan Mengaji dilaksanakan seminggu 2 kali pada tanggal 22 Oktober dan 27 Oktober 2020

Program bimbingan belajar dan mengaji merupakan program bagi anak-anak SD Kelurahan Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo untuk belajar bersama di posko tempat program PKM berlangsung. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan pada hari Jum'at dari jam 9 pagi sampai selesai.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah diikuti oleh seluruh peserta, yaitu masyarakat yang berada di wilayah PKM Desa Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, dan diharapkan bahwa program PKM ini dapat mencapai target, sebagai berikut:

- a. Mengurangi kepanikan terhadap virus Covid-19;
- b. Terciptanya peningkatan pemahaman masyarakat di wilayah PKM mengenai Covid-19,
- c. Terciptanya suatu strategi gerakan mencegah dan mengantisipasi penyebaran Covid-19 di wilayah PKM, dan
- d. Terciptanya media edukasi yang bisa menjadi pegangan masyarakat di wilayah PKM dalam menghadapi penyebaran virus corona, serta tetap menerapkan protokol kesehatan walau terdapat penurunan tingkat penyebaran sampai pemerintah memberikan instruksi di tahapan kehidupan selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Target Sasaran dari sosialisasi dan edukasi ini adalah masyarakat luas khususnya masyarakat di Desa Gentan. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah sasaran utama yang paling membutuhkan edukasi mengenai penyebaran Covid-19. Agar lebih paham dan mengerti bagaimana mencegah, menghadapi dan menangani kasus Covid-19 yang sampai saat ini kasusnya bertambah cukup signifikan. Sehingga menjadi penting pemberian edukasi ini kepada masyarakat luas agar sedikit tercerdaskan dan tidak mudah termakan hoax tentang isu Covid19 ini.

Corona atau Covid-19 adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO), virus ini mengakibatkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Dengan menyebarnya virus tersebut kegiatan sosialisasi sangatlah penting bagi masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang edukasi penyebaran Covid-19, sehingga mereka lebih paham dan mengerti bagaimana mencegah, menghadapi, dan menangani kasus Covid-19 yang sampai saat ini kasusnya semakin meningkat secara signifikan.

Kegiatan sosialisasi mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat, dimana mereka sangat membutuhkan informasi yang jelas dan benar terkait Covid-19. Tindakan pencegahan terhadap Covid-19 mulai diterapkan oleh masyarakat setelah pelaksanaan sosialisasi. Masyarakat sadar akan penerapan dan pembiasaan perilaku hidup sehat seperti menjaga kebersihan, disiplin memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, menyediakan hand sanitizer dan disinfektan di rumah serta tempat-tempat umum, menjaga jarak serta mengurangi aktivitas di luar rumah sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Greenberg, J., Pyszczynski, T., & Solomon, S. (1986). The causes and consequences of a need for self-esteem: A terror management theory. In *Public self and private self* (pp. 189-212). Springer, New York, NY.
- Ghaemi, N. (2020, March 24). The Psychology of Pandemic Denial: Why do some people reject the science of public health? [Blog post]. Retrieved from <https://www.psychologytoday.com/us/blog/mood-swings/202003/the-psychologypandemic-denial>
- Knoll, J.L. (2020, March 30). Panic and Pandemics: The Return of the Absurd. [Blog post]. Retrieved from <https://www.psychiatristtimes.com/coronavirus/panic-and-pandemicsreturn-absurd>
- Norberg, M., Rucker, D. (2020, March 20). Psychology can explain why coronavirus drives us to panic buy. It also provides tips on how to stop. [Blog post]. Retrieved from <https://theconversation.com/psychology-can-explain-why-coronavirus-drives-us-to-panicbuy-it-also-provides-tips-on-how-to-stop-134032>
- Situasi Virus Corona (2020, April 21). Retrieved April, 21, 2020, from <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- Taylor, S. (2019). *The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease*. England: Cambridge Scholar Publishing.